

## OPTIMALISASI PENYALURAN BANTUAN LOGISTIK PASCABENCANA UNTUK Mendukung Pemenuhan Hak KORBAN BENCANA

Zulfiani<sup>1\*</sup>, Rika Afrida Yanti<sup>2</sup>, Iqlima Maizati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Hukum, Universitas Samudra, Indonesia

[zulfiani@unsam.ac.id](mailto:zulfiani@unsam.ac.id)

### ABSTRAK

**Abstrak:** Banjir di Kabupaten Aceh Tamiang, berdampak pada ±380 KK dengan kerusakan 300 rumah serta terhentinya mata pencaharian, sehingga pemenuhan hak atas kebutuhan dasar belum optimal. Pengabdian ini bertujuan memastikan pemenuhan hak korban melalui distribusi logistik yang adil dan penguatan resiliensi komunitas. Metode yang digunakan meliputi asesmen partisipatif, distribusi logistik, layanan kesehatan, pendampingan psikososial, rehabilitasi sanitasi dan air bersih, pendidikan darurat, dukungan pemulihan ekonomi, serta edukasi mitigasi kebencanaan. Mitra kegiatan adalah Pemerintah Desa Simpang Lhee dan relawan lokal dengan sasaran 380 KK. Evaluasi dilakukan melalui observasi lapangan, kuesioner kepuasan, dan perbandingan data awal–akhir program. Hasil menunjukkan 100% KK menerima bantuan dasar; 85% penerima menyatakan kebutuhan mendesak terpenuhi; partisipasi edukasi kebencanaan meningkat 60%; dan 40% keluarga mulai kembali menjalankan aktivitas ekonomi produktif dalam tiga minggu pascaprogram.

**Kata Kunci:** Korban Bencana; Bantuan Logistik; Hak Dasar; Resiliensi Komunitas; Pengabdian Masyarakat.

**Abstract:** Flooding in Simpang Lhee Village, Manyak Payed District, Aceh Tamiang, affected ±380 households and damaged 300 houses, disrupting livelihoods and limiting access to basic needs. This community service aimed to ensure victims' rights fulfillment through equitable logistics distribution and community resilience strengthening. Methods included participatory needs assessment, logistics distribution, health services, psychosocial support, sanitation and clean water rehabilitation, emergency education, economic recovery assistance, and disaster mitigation education. Partners involved the village government and local volunteers, targeting 380 households. Evaluation used field observation, satisfaction surveys, and baseline–endline comparisons. Results indicate 100% of households received basic assistance; 85% reported urgent needs were met; disaster awareness participation increased by 60%; and 40% of families resumed productive economic activities within three weeks after the program.

**Keywords:** Disaster Victims; Logistics Assistance; Basic Rights; Community Resilience; Community Service.



#### Article History:

Received: 05-03-2026

Revised : 05-04-2026

Accepted: 10-04-2026

Online : 01-06-2026



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## A. LATAR BELAKANG

Bencana banjir merupakan salah satu bencana hidrometeorologi yang paling sering terjadi secara global dan nasional, serta berdampak signifikan terhadap aspek sosial, ekonomi, dan kesehatan masyarakat (Pangestu et al., 2026). Dalam lima tahun terakhir, berbagai studi menunjukkan bahwa kelompok rentan seperti anak-anak, lansia, ibu hamil, dan keluarga miskin, mengalami risiko paling tinggi terhadap kerentanan pangan, penyakit menular, serta kehilangan mata pencaharian pascabencana. Penelitian oleh Hasanah et al. (2026) menegaskan bahwa efektivitas distribusi logistik dan layanan dasar pada fase tanggap darurat berkontribusi langsung terhadap percepatan pemulihan komunitas terdampak. Oleh karena itu, pendekatan berbasis pemenuhan hak dasar dan penguatan resiliensi komunitas menjadi paradigma penting dalam manajemen kebencanaan modern (Sharma & Kumar, 2020).

Sejumlah penelitian lima tahun terakhir menegaskan bahwa distribusi logistik yang tepat sasaran dan berbasis asesmen kebutuhan meningkatkan efektivitas bantuan hingga 40% dibanding pendekatan non-partisipatif (Maravi, 2025). Secara kebijakan, Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana dan Peraturan BNPB Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Bantuan Logistik dan Peralatan menegaskan kewajiban pemenuhan kebutuhan dasar korban secara cepat, tepat, dan akuntabel. Evaluasi kebijakan kebencanaan dalam penelitian Nurhasna et al. (2025) menunjukkan bahwa kolaborasi pemerintah daerah dan perguruan tinggi meningkatkan efektivitas distribusi bantuan dan akurasi data korban. Hal ini memperkuat urgensi keterlibatan perguruan tinggi melalui skema Pengabdian kepada Masyarakat sebagai implementasi Tri Dharma.

Kajian empiris lima tahun terakhir memperlihatkan bahwa model distribusi logistik berbasis data spasial dan partisipasi komunitas mampu meningkatkan ketepatan sasaran bantuan serta mengurangi konflik sosial di lokasi bencana (Fakhriadi et al., 2025). Studi lain menegaskan pentingnya integrasi *early warning system* dan manajemen logistik terpadu dalam mempercepat respons tanggap darurat (Nadifah et al., 2024). Penelitian kesehatan masyarakat menunjukkan bahwa penyediaan air bersih dan hygiene kits secara cepat menurunkan risiko diare pascabanjir hingga 30% (Ambodale & Arni, 2024). Selanjutnya, penguatan peran relawan lokal terbukti meningkatkan efektivitas koordinasi distribusi bantuan (Marlizar et al., 2026). Pendekatan kolaboratif perguruan tinggi dan desa juga mempercepat validasi data korban (Sula et al., 2022).

Penelitian lain menunjukkan bahwa program pendampingan psikososial berbasis komunitas dapat menurunkan gejala stres pascatrauma pada anak hingga 50% dalam tiga bulan intervensi (Hopley et al., 2026). Integrasi pendidikan darurat di wilayah terdampak terbukti menjaga keberlanjutan capaian belajar siswa sebesar 70% dibanding wilayah tanpa intervensi (Muhammad & Aprianto, 2024). Dukungan pemulihan ekonomi berbasis

UMKM pascabencana juga meningkatkan pendapatan keluarga hingga 35% dalam enam bulan (Tumpale Sakijege, 2024). Sementara itu, digitalisasi administrasi kebencanaan desa mempercepat proses verifikasi bantuan hingga 45% (Ardhiansyah & Rasal, 2025). Model mitigasi partisipatif dinilai efektif membangun kesiapsiagaan masyarakat jangka panjang (Marinda & Muttaqin, 2025).

Berdasarkan permasalahan tersebut, solusi yang ditawarkan meliputi: distribusi logistik berupa makanan cepat saji bergizi, tenda, selimut, pakaian, dan kebutuhan mendesak, pendekatan ini bersifat terpadu, partisipatif, dan berbasis hak. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memastikan terpenuhinya hak dasar korban banjir di Desa Simpang Lhee secara adil dan merata, mempercepat pemulihan sosial-ekonomi masyarakat, serta memperkuat resiliensi komunitas dalam menghadapi potensi bencana di masa mendatang.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif antara tim dosen, mahasiswa, dan Pemerintah Desa Simpang Lhee. Kegiatan dosen meliputi sosialisasi, pendampingan dalam proses pendistribusian logistik agar tepat sasaran, dan evaluasi program. Sementara itu, mahasiswa terlibat melalui sebagai pendamping lapangan, membantu pendataan, pengemasan, distribusi logistik, serta dokumentasi kegiatan.

Pra Kegiatan diawali dengan koordinasi dan sosialisasi program kepada pemerintah desa dan perwakilan warga terdampak untuk menyamakan persepsi terkait urgensi pemenuhan hak korban bencana, jenis bantuan, mekanisme distribusi, dan pendataan penerima. Selanjutnya dilakukan pelatihan singkat kepada mahasiswa dan perangkat desa mengenai teknik pendataan berbasis KK, sistem kupon distribusi, serta prosedur penyaluran logistik yang transparan dan akuntabel. Pada tahap ini juga dilakukan asesmen kebutuhan lapangan untuk memetakan kelompok rentan dan prioritas bantuan.

Kegiatan Inti meliputi: (1) Distribusi Logistik (makanan pokok, minyak, kebutuhan dasar rumah tangga yang dikemas dalam tas/dus ukuran sedang); (2) Layanan Kesehatan (pemeriksaan kesehatan dasar dan pembagian obat-obatan); (3) Pendampingan Psikososial dan Trauma Healing; (4) Rehabilitasi Sanitasi dan Penyediaan Air Bersih (hygiene kits dan perbaikan MCK darurat); (5) Pendidikan Darurat; (6) Dukungan Pemulihan Ekonomi; (7) Dukungan Administrasi Publik; serta (8) Edukasi Mitigasi Kebencanaan. Penerapan teknologi dilakukan melalui pembuatan video dokumentasi dan sistem arsip digital sebagai media transparansi dan bahan evaluasi program.

Monitoring dan Evaluasi dilakukan dalam dua tahap. Pertama, evaluasi saat kegiatan berlangsung melalui observasi langsung, daftar hadir, dan pengecekan kesesuaian data penerima bantuan. Kedua, evaluasi pascakegiatan menggunakan angket kepuasan penerima, wawancara dengan perangkat desa, serta perbandingan data awal dan akhir terkait keterjangkauan bantuan dan tingkat pemenuhan kebutuhan dasar. Hasil evaluasi menjadi dasar rekomendasi dan penguatan keberlanjutan program, termasuk standarisasi mekanisme distribusi logistik berbasis data desa. Keberlanjutan program diarahkan pada pemanfaatan dokumentasi digital dan data penerima bantuan sebagai rujukan tetap desa dalam penanganan kebencanaan di masa mendatang, sehingga sistem distribusi bantuan menjadi lebih tertib, terstruktur, dan berkeadilan.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pra Kegiatan

Kegiatan diawali dengan sosialisasi program kepada pemerintah Desa Simpang Lhee, kepala masyarakat dan perwakilan masyarakat terdampak. Sosialisasi adalah proses penyampaian informasi, pemahaman dan pembentukan kesadaran bersama mengenai tujuan, manfaat, dan langkah kegiatan kepada masyarakat atau mitra sasaran sehingga tercipta pemahaman, dukungan serta komitmen yang solid sebelum kegiatan inti dimulai (Suciady et al., 2025). Adapun asesmen awal adalah proses sistematis pengumpulan dan analisis data mengenai kondisi, kebutuhan, dan karakteristik individu/kelompok sasaran yang menjadi dasar perencanaan intervensi agar respons yang diberikan relevan dan efektif (Assistance & (OFDA), 2019).

Kegiatan diawali dengan sosialisasi program kepada Pemerintah Desa Simpang Lhee, perangkat desa, tokoh masyarakat, dan perwakilan warga terdampak. Pada tahap ini, tim PKM menyampaikan tujuan program, mekanisme distribusi, jenis bantuan, serta sistem pendataan berbasis KK dan kelompok rentan. Selain itu, dilakukan asesmen lapangan untuk memverifikasi jumlah ±380 KK terdampak dan memetakan kategori prioritas (lansia, ibu hamil, anak-anak, dan keluarga miskin). Dokumentasi kegiatan sosialisasi ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Sosialisasi pelaksanaan kegiatan PKM

Foto Kegiatan sosialisasi dan asesmen awal bersama pemerintah desa Simpang Lhee, tokoh masyarakat dan perwakilan masyarakat terdampak. Berdasarkan hasil asesmen, diperoleh data valid penerima bantuan sebanyak 380 KK dengan 27% tergolong kelompok rentan. Tahap ini meningkatkan pemahaman aparat desa tentang mekanisme distribusi berbasis data sebesar 65% (berdasarkan angket pre-post sosialisasi), sehingga memperkuat transparansi dan akuntabilitas program.

## 2. Pelaksanaan Kegiatan

### a. Pelatihan dan Persiapan Distribusi Logistik

Tim dosen memberikan pelatihan singkat kepada mahasiswa dan 10 perangkat desa terkait teknik pendataan, pengemasan logistik, serta sistem kupon distribusi. Pelatihan ini bertujuan memastikan ketepatan sasaran dan ketertiban distribusi. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan keterampilan teknis (*hardskill*) peserta pelatihan sebesar 70%, khususnya dalam aspek manajemen distribusi dan pencatatan penerima bantuan. Sistem kupon yang diterapkan berhasil meminimalkan potensi duplikasi penerima hingga 0%.

### b. Distribusi Logistik dan Layanan Pendukung

Distribusi logistik dilaksanakan secara bertahap dengan membagikan paket sembako (beras, minyak, gula, mie instan), serta kebutuhan dasar lain dalam kemasan tas/dus ukuran sedang. Selain itu, diberikan layanan kesehatan dasar, pembagian obat-obatan, hygiene kits, dan pendampingan psikososial bagi anak-anak.



**Gambar 2.** Distribusi bantuan logistik dan layanan kesehatan kepada warga terdampak

Sebanyak 100% (380 KK) menerima bantuan sesuai data validasi. Hasil angket menunjukkan 85% penerima menyatakan kebutuhan mendesak terpenuhi dalam dua minggu pertama. Layanan kesehatan menjangkau 210 warga, dengan 18% teridentifikasi mengalami gangguan kesehatan ringan pascabanjir dan langsung ditangani. Program trauma healing meningkatkan partisipasi anak-anak dalam aktivitas kelompok sebesar 60%, mencerminkan peningkatan kepercayaan diri dan stabilitas emosional.

### c. Penerapan Teknologi dan Dokumentasi Digital

Tim PKM mendokumentasikan seluruh rangkaian kegiatan dalam bentuk video dan arsip digital. Dokumentasi ini digunakan sebagai media transparansi publik dan arsip desa untuk pengelolaan data kebencanaan ke depan. Hasilnya, pemerintah desa kini memiliki basis data digital penerima bantuan yang dapat digunakan sebagai rujukan pada situasi darurat berikutnya. Tingkat pemahaman aparatur desa terhadap pentingnya dokumentasi meningkat 75% berdasarkan evaluasi pascapelatihan.

### 3. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan melalui observasi langsung selama distribusi, pengecekan daftar penerima, serta wawancara singkat dengan warga (Bandjar & Rosdawiyah, 2025). Evaluasi pascakegiatan menggunakan angket kepuasan dan perbandingan data awal–akhir. Hasil menunjukkan, seperti terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil Evaluasi Kegiatan

No	Indikator Evaluasi	Hasil (%)	Keterangan
1	Penyaluran bantuan tepat sasaran	100%	Seluruh bantuan diterima oleh warga yang berhak
2	Tingkat kepuasan warga	85%	Mayoritas warga merasa bantuan sangat membantu kebutuhan dasar
3	Pemulihan aktivitas ekonomi	40%	Sebagian keluarga mulai kembali bertani atau berdagang kecil dalam 3 minggu
4	Partisipasi edukasi mitigasi	60%	Terjadi peningkatan keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan edukasi

### 4. Kendala yang Dihadapi dan Solusi

Beberapa kendala yang dihadapi meliputi: (1) akses jalan berlumpur yang menghambat distribusi; (2) keterbatasan stok air bersih; dan (3) perbedaan data awal warga terdampak. Solusi yang dilakukan adalah penggunaan kendaraan roda dua untuk distribusi tahap akhir, koordinasi tambahan dengan relawan air bersih, serta verifikasi ulang data berbasis KK dan RT. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar korban, tetapi juga memperkuat sistem distribusi desa yang lebih tertib, transparan, dan berkelanjutan.

## D. SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Simpang Lhee telah menjawab tujuan utama program, yaitu memastikan pemenuhan hak dasar korban banjir secara adil, merata, dan tepat sasaran sekaligus memperkuat resiliensi komunitas pascabencana. Tindak lanjut program pengabdian perlu diarahkan pada langkah operasional yang berkelanjutan.

Dalam jangka pendek, desa perlu mengimplementasikan sistem pendataan kebencanaan berbasis digital sederhana dengan menunjuk operator dan melakukan pelatihan teknis, sehingga proses pendataan dan distribusi bantuan menjadi lebih cepat dan akurat. Selain itu, perlu dibentuk Tim Siaga Bencana Desa dengan pembagian tugas yang jelas serta pelaksanaan simulasi kebencanaan secara berkala guna meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat.

Dalam mendukung pemulihan ekonomi, program lanjutan dapat difokuskan pada pembentukan kelompok usaha kecil berbasis pertanian dan perikanan, disertai pelatihan praktis dan fasilitasi akses permodalan mikro melalui BUMDes atau koperasi desa. Pendampingan rutin oleh tim pengabdian juga perlu dilakukan secara berkala untuk memantau perkembangan dan memastikan keberlanjutan program. Di sisi lain, digitalisasi distribusi bantuan melalui penggunaan formulir dan sistem verifikasi berbasis data keluarga perlu diterapkan untuk meningkatkan ketepatan sasaran dan efisiensi penyaluran bantuan di masa mendatang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Samudra atas dukungan pendanaan dan fasilitasi yang diberikan sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik, tertib, dan sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Simpang Lhee beserta seluruh perangkat desa dan masyarakat yang telah memberikan dukungan, kerja sama, serta partisipasi aktif selama pelaksanaan kegiatan berlangsung. Dukungan berbagai pihak tersebut menjadi faktor penting dalam keberhasilan program pemenuhan hak korban bencana dan penguatan resiliensi komunitas pascabencana.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ambodale, S., & Arni, F. (2024). Peran Sanitasi Lingkungan Terhadap Kejadian Diare : Studi Cross-Sectional. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 7485–7492.
- Ardhiansyah, Z., & Rasal, I. (2025). Pengembangan Modul Korban Bencana Pada Aplikasi Sikembar Berbasis Web. *Jurnal Riset Sistem Informasi*, 2(4), 1–12.
- Assistance, U.-O. of U. S. F. D., & (OFDA). (2019). *Manual On Community-Based Mental Health And Psychosocial Support In Emergencies And Displacement*. International Organization for Migration.
- Bandjar, A., & Rosdawiyah, R. (2025). Monitoring dan evaluasi program pengabdian berbasis partisipatif: observasi, catatan aktivitas, dan dokumentasi sebagai instrumen evaluasi. *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 656–665.
- Fakhriadi, I. A., Gutama, A. S., & Fedryansyah, M. (2025). Kepemimpinan Lokal Melalui Perspektif Pengorganisasian Komunitas Dalam Rehabilitasi Bencana Gempa Bumi Kabupaten Cianjur. *Sosio-Didaktika : Social Science Education Journal*, 12(1), 55–74.

- Hasanah, N., Tanjung, J. A., Rita, M., Situmorang, M., & Sandi, M. K. (2026). Peran Masyarakat Dalam Pengawasan Penyaluran Bantuan Pasca Bencana ( Studi Kasus : Bencana Alam di Aceh Tamiang ). *Pubmedia*, *3*(2), 1–20.
- Hopley, A., Labelle, P., Anne, C., Plamondon, A., Larose, S., Craig, S., Ames, M., Vitoroulis, I., Pepler, D., & Racine, N. (2026). Children and Youth Services Review Individual community-based mentoring programs for children and youth exposed to adversity : a scoping review. *Children and Youth Services Review*, *183*(May 2025).
- Maravi, A. (2025). A Holistic Human-Based Approach to Last-Mile Delivery : Stakeholder-Based Evaluation of Logistics Strategies. *Logistics*, *9*(1), 1–37.
- Marinda, R. D., & Muttaqin, H. (2025). Efektivitas Sosialisasi Mitigasi Bencana dalam Meningkatkan Kesiapsiagaan Masyarakat Kota Surabaya. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, *3*(5), 322–331.
- Marlizar, D., Handayani, S. W., Sari, N., Saputra, M., Ilmu, P., Negara, A., & Umar, U. T. (2026). Distribusi donasi bantuan bagi korban banjir di kecamatan pante cermin kabupaten aceh barat provinsi aceh. *PROFICIO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *7*(1), 973–978.
- Muhammad, A., & Aprianto, E. (2024). *Pengembangan Model Dan Materi Pembelajaran Terintegrasi Isu-Isu Lingkungan Berbasis Teknologi Di Kota Pekalongan*. Pemerintah Kota Pekalongan.
- Nadifah, S., Susilo, C., & Hamid, A. (2024). Hubungan Mitigasi Early Warning System ( EWS ) dengan kesiapsiagaan Relawan dalam Menghadapi Bencana di Desa Supiturang Kabupaten Lumajang. *Health & Medical Sciences*, *2*(1), 1–8.
- Nurhasna, F., Apud, E., Saepudin, Cahya, N. R. R., & Dewi, M. (2025). Efektivitas Kebijakan Manajemen Bencana Dalam Mengurangi Dampak Sosial Dan Ekonomi. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, *2*(1), 1984–1992.
- Pangestu, A. R., Zain, H. M., & Rahmadan, Y. (2026). Edukasi Mitigasi Dan Resiliensi Pemulihan Bencana Banjir Dalam Menjamin Kesiapsiagaan Jangka Panjang Masyarakat Di Jakarta Utara. *Pandawa : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(1), 126–133.
- Sharma, S., & Kumar, V. (2020). *Community approach toward disaster resilience* (Issue January). Elsevier Inc.
- Suciady, F., Rise, N., Putri, A., Halim, C., & Tasdin, W. (2025). Pemberian Sosialisasi Mengenai Psychological First Aids Pada Palang Merah Remaja. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *9*(3), 4–6.
- Sula, K., Umabaihi, H. I., Nurdin, N., & Arsyad, R. (2022). Collaborative Governance Dalam Penanggulangan Bencana Banjir Di Kabupaten Kepulauan Sula. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*(6), 10286–10300.
- Tumpale Sakijege. (2024). Disaster recovery and business continuity: A case of MSMEs in Dar es Salaam. *Journal of Disaster Risk of Studies*, *16*(1), 1–16.